

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Ayam Broiler

Ayam jinak yang dipelihara manusia sekarang adalah berasal dari ayam liar. Keturunan ayam yang telah menjadi jinak kemudian disilang-silangkan atau dikawin-kawinkan oleh manusia. Menurut teorinya, ayam liar ini adalah ayam hutan atau *Gallus gallus* (Rahmanto, 2012).

Rahmanto (2012) mengklasifikasikan ayam dalam hirarki berikut ini:

Kingdom	: Animalia
Subkingdom	: Metazoa
Phylum	: Chordata
Subphylum	: Vertebrata
Divisi	: Carinathae
Kelas	: Aves
Ordo	: Galliformes
Family	: Phasianidae
Genus	: Gallus
Spesies	: <i>Gallus gallus domestica sp</i>

Ayam broiler merupakan jenis ayam ras unggul hasil perkawinan silang, seleksi, dan rekayasa genetik dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki produktivitas tinggi, terutama produksi daging. (Ferry Tamalluddin, 2014).

Ayam broiler merupakan bangsa unggas yang arah kemampuan utamanya adalah untuk menghasilkan daging yang banyak dengan kecepatan pertumbuhan yang sangat pesat. Ayam broiler sudah memiliki bobot tubuh hingga 2 kg dalam waktu 5-6 minggu (Martha Sihombing, 2011).

Kontribusi ayam pedaging di Indonesia berdasarkan angka-angka sebesar 60,75 persen dan akan meningkat seiring bertambahnya kebutuhan gizi

masyarakat (Balitbang, 2006). Murtidjo (1987) menyatakan bahwa ayam broiler adalah istilah yang dipakai untuk menyebut ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakter ekonomi dengan ciri khas pertumbuhan cepat, penghasil daging dengan konversi pakan irit dan siap potong pada usia relatif muda.

Ayam broiler memiliki beberapa kelebihan yakni tekstur dagingnya empuk, ukuran badan besar, bentuk dada lebar, padat dan berisi, efisiensi terhadap pakan cukup tinggi, sebagian besar pakan diubah menjadi daging dan pertumbuhan bobot badan sangat cepat. Namun hal ini memerlukan pemeliharaan secara intensif dan sensitif terhadap suatu infeksi penyakit, dan sulit beradaptasi (Rahmanto, 2012).

2.1.2 Teori Permintaan

Menurut Hanafie (2010), teori permintaan diturunkan dari teori konsumsi. Konsumen mau “meminta” (dalam pengertian ekonomi) suatu barang dengan harga tertentu karena barang tersebut dianggap berguna baginya. Makin rendah harga suatu barang maka konsumen cenderung untuk membelinya dalam jumlah yang lebih besar. Permintaan (*demand*) adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan dapat dibeli oleh konsumen pada berbagai kemungkinan harga, dalam jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (*ceteris paribus*). Jika harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang diminta akan turun dan sebaliknya bila barang-barang tersebut turun (Nicholson, 1999).

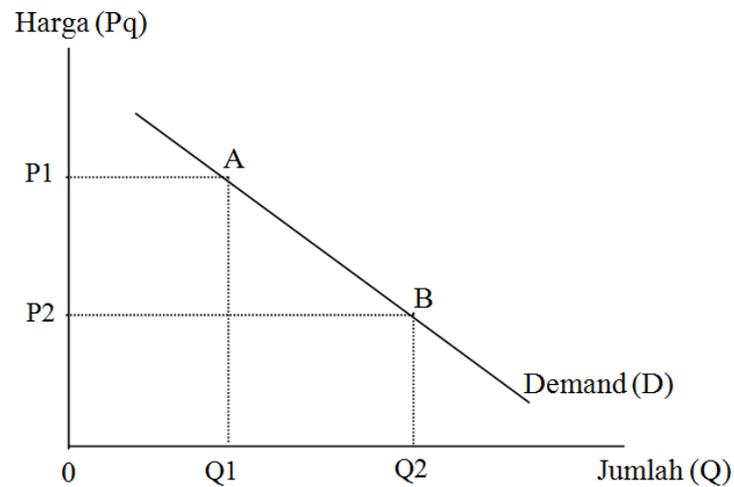
Menurut Pracoyo (2006) semakin banyak jumlah anggota masyarakat atau penduduk maka akan meningkat pula permintaan suatu barang. Dengan jumlah rumah tangga yang besar maka permintaan pun akan besar. Menurut Supriana (2011), interaksi permintaan dan penawaran akan menentukan tingkat harga dan jumlah komoditi yang akan diproduksi. Dari sisi permintaan, jika harga naik konsumen akan mengurangi permintaannya, sementara jumlah yang ditawarkan tetap. Hal ini akan menyebabkan terjadi kelebihan jumlah barang dipasar. Kelebihan yang disebabkan penurunan permintaan ini akan mendorong harga kembali pada harga

keseimbangan. Sebaliknya jika harga turun, jumlah permintaan konsumen akan bertambah. Meningkatnya jumlah permintaan ini akan mendorong harga kembali naik pada harga keseimbangan.

Menurut Supriana (2011), kurva kemungkinan produksi merupakan gambaran asumsi dasar bahwa jika masyarakat memilih untuk memproduksi barang, misalnya barang X dan Y. Jika memproduksi barang X lebih banyak dari barang Y, maka harga barang X per unit menjadi lebih mahal, baik dalam sumberdaya yang digunakan maupun dalam unit barang Y. Hal ini disebabkan karena semakin banyak produksi barang X dipilih, maka semakin banyak sumberdaya yang kurang produktif digunakan dalam produksi barang X. Demikian pula jika masyarakat memilih untuk memproduksi barang Y lebih banyak dari barang X, maka harga barang Y per unit menjadi lebih mahal karena semakin banyak produksi Y dipilih, maka semakin banyak sumberdaya yang kurang produktif digunakan dalam produksi barang Y.

Menurut Hanafie (2010), untuk dua barang yang mempunyai hubungan saling menggantikan, jika harga barang dimaksud mengalami kenaikan maka jumlah yang diminta akan barang pengganti justru akan meningkat. Pengaruh substitusi (*substitution effect*), jika harga suatu barang naik maka orang akan mencari barang lain yang fungsinya sama, tetapi harganya lebih murah.

Sadono Sukirno (2010), menyatakan kurva permintaan dapat didefinisikan sebagai suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga sesuatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta para pembeli.



Gambar 1. Kurva Permintaan

Permintaan konsumen terhadap suatu barang ternyata tidak hanya berhubungan erat dengan harga barang tersebut, tetapi berhubungan erat pula dengan faktor lainnya. Menurut Wijaya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi permintaan selain harga barang itu sendiri. Faktor-faktor selain harga barang itu sendiri adalah selera atau preferensi konsumen, banyaknya konsumen di pasar, pendapatan, harga barang lain yang berhubungan dengan barang tersebut baik barang-barang substitusi maupun komplementer dan ekspektasi atau prakiraan akan harga-harga dan pendapatan dimasa depan. Sedangkan menurut Azzaino, ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang, yaitu selera, jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendapatan rumah tangga, tingkat pendapatan keluarga, distribusi pendapatan antar keluarga-keluarga, harga barang itu sendiri dan harga barang-barang lainnya sebagai barang substitusi. Selain itu menurut Soekirno besarnya permintaan suatu barang dipengaruhi oleh jumlah penduduk, tingkat pendapatan keluarga, cita rasa dan tingkat harga barang.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Sadono Sukirno (2010), menuturkan hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Permintaan seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Diantara banyaknya faktor-faktor tersebut yang terpenting antara lain sebagai berikut:

1. Pendapatan masyarakat,

Merupakan hubungan antara pendapatan dan jumlah barang yang diminta adalah positif. Jika pendapatan seseorang atau masyarakat meningkat maka permintaan terhadap suatu barang juga akan ikut meningkat. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan berbagai jenis barang. Berdasarkan terhadap sifat perubahan permintaan yang berlaku apabila pendapatan berubah, berbagai barang dapat dibedakan menjadi empat golongan yaitu barang inferior, barang essential, barang normal dan barang mewah.

Dalam Kamus Ekonomi, pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima seseorang dalam perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya, bersama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiunan dan lain sebagainya.

2. Harga barang itu sendiri,

Pada hakikatnya hukum permintaan menyatakan bahwa ketika harga per unit suatu produk mengalami kenaikan maka akan menyebabkan penurunan terhadap jumlah produk yang diminta, dan jika harga per unit suatu produk mengalami penurunan maka akan menyebabkan kenaikan jumlah produk yang diminta. Dimana hukum permintaan ini hanya berlaku jika asumsinya *ceteris paribus*.

3. Harga barang lain,

Hubungan antara suatu barang dengan berbagai jenis barang lainnya dapat dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu : barang lain yang merupakan pengganti, barang lain yang merupakan pelengkap, dan kedua barang tidak mempunyai kaitan sama sekali (barang netral).

4. Jumlah penduduk,

Penambahan jumlah penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan permintaan. Tetapi biasanya pertambahan penduduk diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja. Dengan demikian lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan ini menambah daya beli dalam masyarakat. Penambahan daya beli ini akan menambah permintaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan penulis maupun pengembangan penelitian selanjutnya. Dengan mempelajari penelitian sebelumnya, dapat dikembangkan lebih lanjut tentang permasalahan-permasalahan lainnya dengan mengembangkan pada obyek penelitian yang lainnya.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Helmi Mawaddah, Satla Negara Lubis dan Emalisa (2013) Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler di Kota Medan	Linear berganda	Hasil Penelitian : Menunjukkan bahwa produksi daging ayam broiler periode 2002-2011 tidak mencukupi permintaan daging ayam broiler di kota medan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara serempak harga daging ayam broiler, harga daging ayam buras, harga telur ayam broiler dan pendapatan perkapita kota medan mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di kota medan dan juga secara parsial menunjukkan bahwa hanya pendapatan perkapita kota medan yang

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
2.	Ahmad Ridha (2017) Judul : Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler pada Rumah Tangga di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur	Deskriptif analisis, Kuantitatif, dan Regresi linier berganda	mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di kota medan. Hasil Penelitian : Diperoleh nilai koefisien determinasi (R ²) sebesar 0.7234 menunjukkan bahwa 72,34 persen variasi variabel dependen (permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Idi Rayeuk) mampu dijelaskan oleh variable independent yang dimasukkan ke dalam model (pendapatan keluarga, harga daging ayam broiler, harga daging ayam kampung, harga ikan, harga telur, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan Ibu rumah tangga, sedangkan sisanya sebesar 27,66 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 21.180 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Fhitung > FTabel pada tingkat kepercayaan 95 persen. selanjutnya hasil uji t menunjukkan 4 variabel penelitian berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Idi Rayeuk dengan nilai thitung untuk masing-masing variabel lebih besar dari ttabel, antara lain pendapatan keluarga, harga ayam daging broiler, harga ikan dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan harga telur, harga ayam kampung dan tingkat pendidikan ibu rumah tangga tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Idi Rayeuk.
3.	Agus Yuniawan Isyanto (2008) Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam di Kabupaten Ciamis	Deskriptif, regresi berganda,	Hasil Penelitian : menunjukkan harga ikan dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap permintaan daging ayam. Harga daging ayam, harga daging sapi, harga telur, dan harga susu berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam, sedangkan harga beras berpengaruh sangat signifikan

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
			<p>terhadap permintaan daging ayam, dan Elastisitas harga sendiri dari daging ayam sebesar $-1,176$ menunjukkan bahwa permintaan daging ayam bersifat elastis ($E > 1$) dimana permintaan daging ayam peka terhadap perubahan harga daging ayam itu sendiri. Bila harga daging ayam mengalami kenaikan sebesar 10 persen, maka permintaan terhadap daging ayam akan mengalami penurunan sebesar 11,76 persen. Elastisitas harga daging sapi yang merupakan elastisitas harga silang terhadap harga daging ayam sebesar $1,938$ menunjukkan bahwa apabila harga daging sapi mengalami kenaikan sebesar 10 persen maka permintaan terhadap daging ayam akan mengalami kenaikan sebesar 19,38 persen. Sedangkan nilai elastisitas harga silang harga beras terhadap harga daging ayam sebesar $-1,024$ menunjukkan bahwa apabila harga beras mengalami kenaikan sebesar 10 persen maka permintaan terhadap daging ayam akan mengalami penurunan sebesar 10,24 persen.</p>
4.	<p>Restu Hajiis (2018)</p> <p>Judul : Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di kota Pematangsiantar</p>	<p>Analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS.</p>	<p>Hasil Penelitian : permintaan daging ayam broiler di kota pematangsiantar dipengaruhi secara serempak oleh harga daging ayam broiler, usia, jumlah anggota keluarga, penghasilan keluarga, harga telur, tingkat selera, dan tingkat pendidikan dengan $R^2=0,51$. Harga daging ayam broiler, umur dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95%.</p>

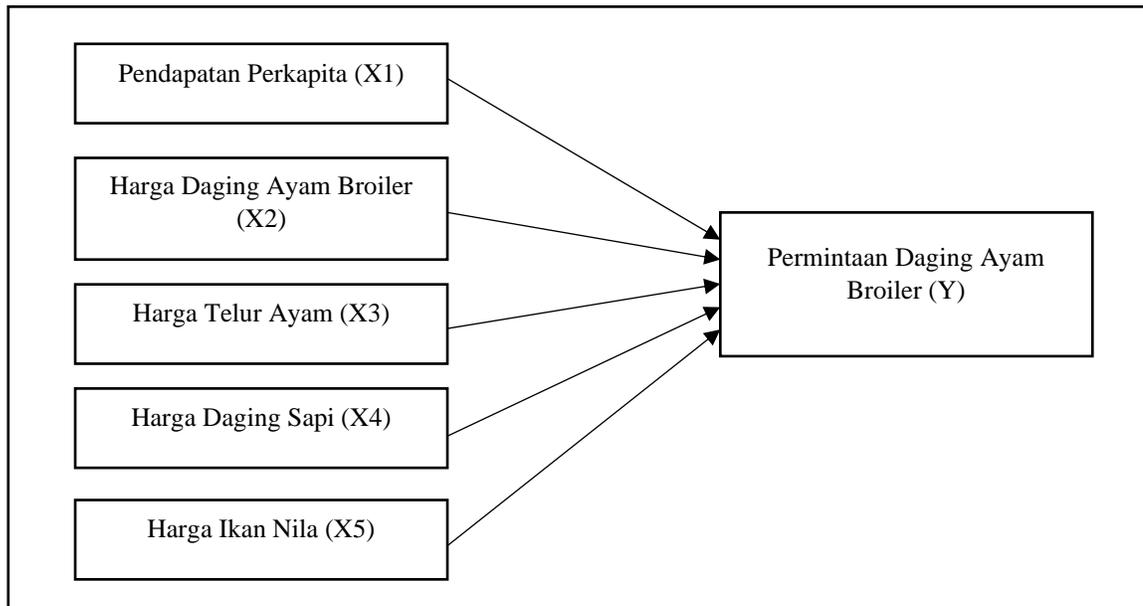
Perbedaan dan persamaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penulis. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian di atas antara lain alat analisis dan beberapa variable penelitian yang digunakan yaitu regresi linear berganda dan variabel faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler (harga daging ayam, harga telur, harga daging sapi, harga ikan nila dan

pendapatan perkapita masyarakat). Sedangkan perbedaan dengan penelitian yaitu tempat penelitian, waktu penelitian dan beberapa variable dependen penelitian yang digunakan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Tingginya tingkat produksi ayam broiler di kabupaten Ciamis tidak serta merta membuat tingkat konsumsi daging ayam di kabupaten Ciamis menjadi tinggi. Walaupun data menunjukkan adanya peningkatan konsumsi daging ayam broiler di setiap tahunnya, tingkat konsumsi daging ayam di Kabupaten Ciamis masih tergolong kecil. Permintaan daging ayam di Kabupaten Ciamis dipengaruhi beberapa faktor yang mendominasi yaitu pendapatan masyarakat, harga dari daging ayam broiler, dan harga dari barang lain yang berkaitan seperti harga daging telur, harga daging sapi dan harga ikan nila.

Berdasarkan penelitian Agus Yuniawan Isyanto (2008) menunjukkan harga daging ayam, harga daging sapi, dan harga telur ayam berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler. Berdasarkan penelitian Ahmad Ridha (2017) menunjukkan bahwa pendapatan perkapita dan harga ikan berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler. Dengan demikian, untuk memperjelas pemahaman atas penelitian ini, maka disusun kerangka penelitian sebagai berikut.



Gambar 2. Bagan Alir Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Pada identifikasi masalah 1 tidak menggunakan hipotesis karena di analisis dengan menggunakan tabulasi sederhana. Sedangkan untuk identifikasi masalah 2, hipotesis yang digunakan yaitu diduga variabel pendapatan perkapita, harga daging ayam broiler, harga telur ayam, harga daging sapi dan harga ikan nila mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di Kabupaten Ciamis.